

The Impact of Late Return of Inpatient Medical Records at Klungkung Regency General Hospital

Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung

Ida Ayu Manik Mahayathi¹, Agus Donny Susanto^{2*}, Rai Riska Resty Wasita³

(*) Corresponding Author: donnysusanto24@gmail.com

^{1,2,3}Perekam Informasi Kesehatan, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Article Info

<p>Keywords: <i>Return of Medical Records, Assembling, Filling, Service</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Return of inpatient medical records according to Standard Operating Procedures at the hospital, namely 1x24 hours after the patient returns home. Based on data for July 2021, delays in returning medical records were 211 (34,8%) of 605 medical records. Delayed returns impact the assembling, filling, patient services, BPJS claims, and reporting processes at the hospital. This study aims to determine the impact of delays in returning inpatient medical records on assembling, filling, patient services, BPJS claims, and reporting at the Klungkung Regency General Hospital. The research design used is descriptive qualitative analysis with descriptive research type. Respondents in this study amounted to 10 people, namely 1 head of medical records, 1 head of BPJS claims, 1 officer of BPJS claims, 3 assembling officers, 3 collection officers, and 1 head of reporting. Data collection methods are documentation, observation, and interviews. The results showed that delays in returning medical records had an impact on assembling, namely obstruction and accumulation of medical records, filling, namely the unavailability of medical records when needed on storage shelves so that storage was not optimal and had an impact on patient services because officers had difficulty in searching and patients waited long to get medical attention. The research can be concluded that the delay in returning medical records has an impact on assembling, filling, and patient services.</i></p>
<p>Kata kunci: Pengembalian Rekam Medis, Assembling, Filling, Pelayanan Pasien</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Pengembalian rekam medis rawat inap sesuai dengan Standar Prosedur Operasional di rumah sakit yaitu 1x24 jam setelah pasien pulang. Berdasarkan data pada bulan Juli tahun 2021, keterlambatan pengembalian rekam medis yaitu 211 (34,8%) dari 605 rekam medis. Keterlambatan pengembalian berdampak pada proses <i>assembling</i>, <i>filling</i>, pelayanan pasien, klaim BPJS dan pelaporan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap terhadap <i>assembling</i>, <i>filling</i>, pelayanan pasien, klaim BPJS dan pelaporan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu 1 kepala rekam medis, 1 kepala klaim BPJS, 1 petugas klaim BPJS, 3 petugas <i>assembling</i>, 3 petugas pengambilan dan 1 kepala pelaporan. Metode</p>

pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis berdampak pada *assembling* yaitu terhambat dan terjadi penumpukan rekam medis, *filling* yaitu tidak tersedianya rekam medis saat diperlukan di rak penyimpanan sehingga penyimpanan tidak optimal dan berdampak pada pelayanan pasien karena petugas kesulitan dalam pencarian dan pasien menunggu lama untuk memperoleh perawatan. Penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis berdampak terhadap *assembling*, *filling* dan pelayanan pasien.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan adalah tempat untuk menyelenggarakan upaya kesehatan serta memelihara dan meningkatkan kesehatan. Rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan yang efisien dan efektif kepada masyarakat yang menggunakan pelayanan kesehatan. Setiap rumah sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis (Khoili, 2011). Seperti yang tercantum dalam Permenkes RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 dijelaskan yang dimaksud dengan rekam medis yaitu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien itu sendiri.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Klungkung melayani pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat serta Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung juga menyelenggarakan rekam medis. Standar Prosedur Operasional (SPO) di RSUD Kabupaten Klungkung mengenai pengembalian rekam medis yaitu dengan ketentuan 1x24 jam setelah pasien mendapatkan pelayanan rawat jalan, rawat inap maupun IGD baik pasien hidup atau meninggal.

Berdasarkan data observasi awal di instalasi rekam medis RSUD Kabupaten Klungkung, peneliti memperoleh data pengembalian rekam medis rawat inap pada Bulan Juli Tahun 2021 dari 605 rekam medis pasien rawat inap pasien umum dan pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan terdapat 394 (65,1%) rekam medis rawat inap pasien Umum dan BPJS Kesehatan yang tepat waktu pengembaliannya yaitu 1x24jam dan terdapat 211 (34,8%) rekam medis pasien rawat inap pasien Umum dan BPJS Kesehatan yang tidak tepat waktu dalam pengembaliannya atau terjadi keterlambatan lebih dari 1x24jam setelah pasien pulang/meninggal. Keterlambatan pengembalian rekam medis di RSUD Kabupaten Klungkung masih ditemukan sebesar 211 (34,8%) rekam medis pasien sehingga belum tercapainya pengembalian rekam medis yang tepat waktu sesuai dengan yang ditetapkan oleh (SPO) Pengembalian Rekam Medis di RSUD Kabupaten Klungkung yaitu 1x24 jam setelah pasien pulang atau meninggal.

Pemaparan permasalahan diatas berdampak pada proses pelayanan selanjutnya misalnya pemeriksaan dokter kepada pasien yaitu belum tersedianya rekam medis pasien rawat inap untuk keperluan pelayanan sehingga keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap dapat mengambat pelayanan di rekam medis seperti *assembling*, *filling*, proses pembayaran pada pasien yang menggunakan asuransi salah satunya yaitu Klaim BPJS Kesehatan, pelayanan kesehatan kepada pasien dan pelaporan di rumah sakit menjadi terhambat (Kristina, dkk. 2015). Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ‘Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung’.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian analitik kualitatif yaitu untuk memahami secara mendalam tentang fenomena yang terjadi dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2017). Jenis penelitian deskriptif dimana data yang disatukan yang merupakan kata-kata, gambar dan bukan angka sehingga berisi kutipan data untuk membagikan gambaran yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2017).

Teknik Sampling dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan serta dianggap paling tahu yang tentunya memberikan data atau informasi (Sugiyono, 2019). Kriteria perempuan dan laki-laki usia 23-54 tahun. Responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 1 orang penanggung jawab klaim BPJS Kesehatan, 1 orang petugas Klaim BPJS Kesehatan, 1 orang kepala instalasi rekam medis, 3 petugas rekam medis bagian *assembling*, 1 orang kepala pelaporan, 3 orang petugas rekam medis bagian pengambilan dan *filling*. Secara keseluruhan sebanyak 10 orang Responden. Aktivitas yang diamati yaitu dampak yang terjadi karena keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap terhadap *assembling*, *filling*, pelayanan pasien, klaim BPJS Kesehatan dan pelaporan di RSUD Kabupaten Klungkung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam Laporan Ketidaklengkapan Pengisian Catatan Medis (KLPCM) unit rekam medis di RSUD Kabupaten Klungkung mengenai pasien umum dan BPJS Kesehatan pada bulan juli 2021 diperoleh data dari 605 rekam medis rawat inap terdapat 211 (34,8%) rekam medis rawat inap pasien umum dan BPJS (badan penyelenggara jaminan sosial) yang tidak tepat waktu pengembaliannya yaitu >1x24 jam setelah pasien pulang atau meninggal dan terdapat 394 (65,2%) rekam medis rawat inap pasien umum dan BPJS (badan penyelenggara jaminan sosial) yang tidak terlambat atau tepat waktu dalam pengembaliannya yaitu 1x24 jam setelah pasien pulang atau meninggal.

Hasil penelitian mengenai dampak keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap terhadap *assembling*, *filling*, pelayanan pasien, Klaim BPJS Kesehatan dan pelaporan di RSUD Kabupaten Klungkung yaitu diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap *Assembling*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 Responden, 3 (30%) menyatakan bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdampak terhadap *assembling*. Wawancara yang dilakukan oleh petugas rekam medis di bagian *assembling* yaitu wawancara dengan Responden 2 dan 3 mengetahui bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap karena rekam medis belum terisi lengkap oleh petugas kesehatan. Keterlambatan pengembalian rekam medis karena rekam medis rawat inap yang belum terisi dengan lengkap tersebut berdampak terhadap kegiatan *assembling* di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung proses *assembling* menjadi terhambat dan terjadinya penumpukan rekam medis rawat inap di bagian *assembling*.

2. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap *Filling*
Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 Responden diperoleh 3 (30%) Responden yang memberikan jawaban bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdampak pada *filling* atau penyimpanan di unit rekam medis. Karena fungsi penyimpanan menjadi tidak optimal, karena rekam medis harusnya ada di rak penyimpanan pada saat rekam medis sewaktu-waktu dibutuhkan atau diperlukan untuk pelayanan. Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdampak pada proses penyimpanan/*filling* menjadi terganggu karena rekam medis yang seharusnya ada di rak penyimpanan ternyata tidak ada di rak penyimpanan, sehingga petugas rekam medis bagian pengambilan juga harus menelusuri dimana keberadaan rekam medis tersebut. Pengembalian rekam medis rawat inap yang terlambat berdampak pada *filling* karena fungsi *filling*/penyimpanan menjadi tidak optimal karena rekam medis yang seharusnya ada di rak penyimpanan tetapi kenyataannya tidak ada.
3. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap terhadap Pelayanan Pasien
Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu 10 Responden, 3 (30%) menyatakan bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis berdampak terhadap pelayanan pasien di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung. Wawancara dengan kepala unit rekam medis mengenai keterlambatan pengembalian rekam medis berdampak terhadap pelayanan kepada pasien yang mempunyai jadwal kontrol kembali yaitu pasien menunggu lama karena rekam medis tidak ada di instalasi rekam medis dan data yang diperoleh dalam rekam medis tidak akurat serta tidak terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal yaitu berkas rekam medis harus dikembalikan 1x24 jam setelah pasien pulang. Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap terhadap pasien yang ingin kontrol atau berobat kembali menjadi terhambat karena petugas rekam medis bagian pengambilan kesulitan dalam penemuan rekam medisnya dan memakan waktu dalam penelusuran keberadaan rekam medis rawat inap tersebut, sedangkan rekam medis rawat inap harus segera diserahkan untuk pelayanan. Pelayanan kepada pasien menjadi terhambat karena rekam medis pasien rawat inap terlambat dikembalikan yaitu lebih dari 1x24 jam sehingga pasien menunggu lama dan komplain.
4. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap terhadap Klaim BPJS Kesehatan
Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 Responden, terdapat 0 (0%) Responden yang menyatakan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdampak pada Klaim BPJS Kesehatan. Wawancara yang diperoleh terhadap Responden 9 kepala Klaim BPJS menyatakan bahwa rekam medis pasien rawat inap setelah pasien pulang, kemudian perawat memilah berkas rekam medis yang diperlukan untuk keperluan Klaim BPJS Kesehatan dikumpulkan ke *SIMRS Central* yang nantinya akan dilakukan proses pemilahan berkas untuk klaim, *coding* dan *scan* berkas. Dengan adanya kebijakan yang telah disepakati oleh pihak RSUD Kabupaten Klungkung dengan pihak BPJS Kesehatan maka ditetapkan klaim tiap bulannya setiap tanggal 10 bulan berikutnya. Sehingga petugas klaim memperoleh waktu dalam proses Klaim BPJS Kesehatan tersebut serta tidak terhambatnya atau terjadi penundaan dalam pengajuan Klaim BPJS Kesehatan.
5. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap terhadap Pelaporan
Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 Responden, terdapat 0 (0%) Responden yang menyatakan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdampak pada Pelaporan di RSUD Kabupaten Klungkung. Wawancara terhadap

Responden 10 yaitu Kepala Pelaporan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung mengatakan bahwa tidak terjadinya penundaan pelaporan di RSUD Kabupaten Klungkung karena pelaporannya sudah ada di Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sehingga dapat diakses kapanpun saat diperlukan dan informasi yang dibutuhkan sudah terekap sesuai file yang dibutuhkan sehingga dapat diinput ke dalam sirs online. Data yang diperlukan untuk pelaporan sudah dalam bentuk rekapan dan bisa diperoleh di SIMRS Rumah sakit dan dapat diakses, laporan yang berhubungan dengan rawat inap jika disesuaikan dengan sirs online yaitu RL4 Morbiditas dan Mortalitas RL4a penyakit rawat inap RL5.3 10 besar penyakit rawat inap.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap sehingga dapat berdampak pada proses pengolahan data rekam medis selanjutnya yang akan diolah menjadi informasi yang tepat waktu dan akurat untuk peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit. Sehingga dapat berdampak terhadap proses *assembling*, *filling*, pelayanan pasien, Klaim BPJS Kesehatan dan Pelaporan di Rumah Sakit (Purba, 2016). Pelaksanaan pengembalian rekam medis rawat inap di unit rekam medis RSUD Kabupaten Klungkung belum tepat waktu karena tidak sesuai dengan SPO Pengembalian Rekam Medis yaitu 1x24 jam setelah pasien pulang maupun meninggal.

1. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap *Assembling*

Rekam medis rawat inap yang terlambat dalam pengembaliannya akan mempengaruhi proses pengolahan data selanjutnya (Purba, 2016). Dengan adanya dampak keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap terhadap *assembling* sejalan dengan penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Kristina, dkk (2015) Menyatakan bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap akan terjadinya hambatan pada proses kegiatan selanjutnya salah satunya yaitu *assembling* berkas rekam medis. Serta Mirfat dkk (2017) memaparkan bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap ke instalasi rekam medis dapat menghambat proses *assembling* yang memiliki tugas untuk merakit dokumen rekam medis. Proses *assembling* untuk rekam medis rawat inap pasien pulang atau meninggal berikutnya tidak dapat dilaksanakan karena adanya penumpukan rekam medis rawat inap di rekam medis rawat inap bagian *assembling* yang belum diproses sebelumnya. Tujuan dari *assembling* berkas rekam medis sesuai dengan SPO *Assembling* Berkas Rekam Medis di RSUD Kabupaten Klungkung yaitu rekam medis pasien harus kembali tepat waktu dan lengkap.

2. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap terhadap *Filling*

Rekam medis rawat inap yang terlambat dalam pengembaliannya akan berdampak terhadap *filling* yaitu fungsi *filling* tidak optimal dikarenakan tidak tersedianya rekam medis rawat inap sehingga salah satu tujuan *filling* di RSUD Kabupaten Klungkung yaitu untuk memudahkan dalam pencaharian dan mengambil kembali berkas rekam medis apabila sewaktu-waktu diperlukan tidak terpenuhi. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri, cara penyimpanan rekam medis adalah hal yang sangat penting dalam mendukung kecepatan dan kelancaran pelayanan kesehatan yang akan diberikan oleh tenaga kesehatan (Khairussari & Rudi, 2018). Sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Kristina, dkk (2015) mengenai keterlambatan pengembalian rekam medis menghambat

proses penjajaran kembali dalam rak penyimpanan rekam medis sehingga rekam medis yang seharusnya ada di rak penyimpanan pada kenyataannya tidak ada di dalam rak penyimpanan karena terjadi keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap.

3. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap terhadap Pelayanan Pasien

Rekam medis rawat inap yang terlambat dalam pengembaliannya berdampak terhadap Pelayanan pasien Di RSUD Kabupaten Klungkung karena rekam medis pasien rawat inap terlambat dikembalikan sehingga pada saat pasien kontrol atau berobat kembali rekam medisnya tidak tersedia di instalasi karena belum dikembalikan dari ruang rawat inap sehingga petugas rekam medis bagian pengambilan harus melakukan penelusuran mengenai keberadaan rekam medis tersebut sehingga membutuhkan waktu yang lama sehingga pelayanan pasien menjadi terhambat dan pasien komplain karena menunggu terlalu lama. Sejalan dengan penelitian terdahulu dari Putri & Sonia (2021) Rekam Medis yang terlambat dalam pengembaliannya ke instalasi rekam medis berdampak terhadap pelayanan pasien yang menjadi lama karena petugas kesulitan mencari rekam medisnya karena terlambat dalam pengembaliannya, sedangkan pasien sangat membutuhkan pelayanan kesehatan segera. Serta sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Sukmonowati dan Rudiansyah (2018) mengenai dampak pengembalian rekam medis yang terlambat dari ruang rawat inap ke instalasi rekam medis dapat menghambat serta terganggunya pelayanan kepada pasien, sehingga pasien menunggu lama untuk memperoleh pelayanan di rumah sakit.

4. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap Klaim BPJS

Rekam medis rawat inap yang terlambat dalam pengembalian tidak berdampak terhadap Klaim BPJS Kesehatan karena tidak terjadinya penundaan Klaim BPJS Kesehatan karena kebijakan yang telah disepakati oleh pihak rumah sakit dan BPJS Kesehatan, pengajuan Klaim BPJS Kesehatan tiap bulannya yaitu tanggal 10 bulan berikutnya dan selalu tepat waktu dalam pengajuannya. Dengan adanya kebijakan tersebut sehingga proses Klaim BPJS Kesehatan tidak terhambat, karena adanya pembagian dalam pemilahan berkas rekam medis yang diperlukan untuk klaim dan pengembalian rekam medis rawat inap ke bagian instalasi rekam medis sehingga petugas rekam medis tidak memilah berkas untuk keperluan Klaim karena sudah diserahkan ke *SIMRS Central* di RSUD Kabupaten Klungkung. Tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dinyatakan Kristina, dkk (2015) yang menyatakan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap dapat menghambat proses selanjutnya salah satunya yaitu proses pengajuan Klaim BPJS Kesehatan.

5. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap Pelaporan

Rekam Medis rawat inap yang terlambat dalam pengembaliannya tidak berdampak terhadap Pelaporan Di RSUD Kabupaten Klungkung karena pelaporannya sudah berbasis sistem informasi sehingga data yang diperlukan dalam pelaporan nantinya dapat diakses kapanpun di *SIMRS* dan pelaporannya sudah tepat waktu yaitu setiap bulannya tanggal 10 bulan berikutnya. Tidak Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Fauziah dan Sugiarti (2014) yaitu keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap dapat mengakibatkan terhambatnya penyajian data, yang dijadikan sebagai pengambil kebijakan dan perencanaan rumah sakit selanjutnya. Hal ini akan mempengaruhi informasi yang dilaporkan kepada pimpinan menjadi tidak tepat waktu dan tidak akurat, menghambat keputusan manajemen dan keterlambatan dalam membuat laporan. Namun RSUD Kabupaten Klungkung sudah menyelenggarakan *SIMRS* yaitu sistem teknologi informasi dan komunikasi yang mengintegrasikan dan mengolah alur proses pelayanan rumah sakit secara utuh dalam

bentuk administrasi operasional, koordinasi jaringan, dan pelaporan guna mengumpulkan informasi yang tepat dan benar.

SIMPULAN

1. Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdampak terhadap *assembling* yaitu proses *assembling* menjadi tidak efektif karena terlambat dalam pengembaliannya dan terjadinya penumpukan rekam medis rawat inap di bagian *assembling*.
2. Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdampak terhadap *filling* karena tidak tersedianya rekam medis rawat inap saat diperlukan di rak penyimpanan sehingga penyimpanan tidak optimal.
3. Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdampak terhadap proses pelayanan pasien yang melakukan kontrol dan kesulitan dalam pencarian rekam medis.
4. Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap tidak berdampak terhadap klaim BPJS Kesehatan karena proses koding tidak terhambat dan pengajuan klaim tepat waktu yaitu setiap tanggal 10 bulan berikutnya.
5. Keterlambatan pengembalian rekam medis tidak berdampak terhadap proses pelaporan rumah sakit karena data untuk pelaporan sudah tersedia di simrs rumah sakit dalam bentuk rekapitulasi dan dilaporkan tepat waktu pada tanggal 10 bulan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, U., & Sugiarti, I. 2014. Gambaran Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Ruang VII Triwulan IV Tahun 2013 Di Rumah Sakit Umum Daerah Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(1), p. 94
- Khairussari., & Rudi, A. 2018. Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis. *JUPERMIK: Jurnal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 1(1)
- Khoili, U. 2011. Pengenalan Ilmu Rekam Medis pada Masyarakat serta Kewajiban Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(2).
- Kristina, I., Ilham, F., & Maulana. 2015. Tinjauan Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Pasca Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading. *Medhicordif Jurnal Rekam Medis*, 2(2).
- Mirfat, S., Andadari, N., & Indah, N. N. Y. 2017. Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis di RS X Kabupaten Kediri. *JMMR: Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(2).
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Putri, K. A., & Sonia, D. 2021. Efektivitas Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Dalam Menunjang Kualitas Laporan di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3).
- Purba, E. 2016. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pemulangan Berkas Rekam Medis Dari Instalasi Rawat Inap Ke Unit Instalasi Rekam Medis Di Rumah Sakit Vina Estetica Medan Periode Mei-Juli 2016. *Jurnal Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 1(2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta



Sukmonowati, S., & Rudiansyah. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap. *Jurnal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 3(1).